

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Bab ini merupakan penutup dan memuat tiga sub bab pokok bahasan, yaitu: Kesimpulan, Implikasi Penelitian dan Saran.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, paparan data dan temuan kasus individu serta pembahasan lintas situs, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dan Pondok Pesantren Safinda Surabaya adalah sebagai berikut:
  - a. Memberikan kesadaran, melatih, membiasakan serta memberikan kemampuan dasar dalam memahami al-Qur'an sejak dini.
  - b. Hal yang membedakan tujuan pembelajaran terjemah al-Qur'an di kedua lembaga pendidikan dasar ini adalah di Pondok pesantren Safinda Surabaya kecuali tujuan pada poin a diatas juga memberikan pemahaman *nahwu sorof* melalui pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani siswa. Sedangkan di SD Muhammadiyah Nganjuk memberikan kemudahan siswa dalam menghafalkan teks-teks al-Qur'an dan kemudahan memahami lafadz-lafadz dalam bacaan sholat.
2. Metode pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dan Pondok Pesantren Safinda Surabaya adalah:

- a. Pembelajaran dilakukan dengan cara menterjemahkan al-Qur'an secara *lafdziyah* dilakukan dengan berulang-ulang.
  - b. Pembelajaran dilakukan dengan cara memahami makna al-Qur'an melalui membaca berulang-ulang dengan sendirinya siswa menjadi hafal dan memahami makna sesuai dengan taraf perkembangan berfikir siswa.
  - c. Hal yang membedakan pelaksanaan pembelajaran di Pondok pesantren Safinda Surabaya dimulai dari Juz 1 untuk memudahkan siswa menghafal *mufrodat* / kosa kata dalam al-Qur'an. Sedangkan di SD Muhammadiyah Nganjuk pembelajaran dimulai dari Juz 30 untuk memudahkan siswa memahami dan menghafalkan surat-surat pendek yang bisa langsung diterapkan dalam sholat sehari-hari.
3. Teknik pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dan Pondok Pesantren Safinda Surabaya dengan:
- a. Menggunakan teknik klasikal pada waktu pembelajaran awal dan menutup pembelajaran, serta pada saat pemberian contoh cara menterjemahkan al-Qur'an secara *lafdziyah* dan teknik individual dalam proses pembelajaran, siswa menghadap pengajar satu persatu untuk mendemonstrasikan membaca dan menterjemahkan al-Qur'an secara *lafdziyah*.
  - b. Teknik lain yang membedakan adalah di Pondok Pesantren safinda Surabaya menggunakan teknik tutor sebaya untuk meningkatkan

pemahaman siswa dan melancarkan proses pembelajaran, sedangkan di SD Muhammadiyah Nganjuk tidak ada.

4. Sistem evaluasi pembelajaran terjemah al- Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dan Pondok Pesantren Safinda Surabaya yaitu:
  - a. Sistem evaluasi dilakukan pada saat proses pembelajaran melalui penilaian individual, tepatnya pada saat tehnik individual untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa satu persatu.
  - b. Pada kedua lembaga tidak ada data administrasi tertulis tentang perkembangan belajar siswa secara individul maupun kelas atau klasikal, sehingga sulit untuk menilai keefektifan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran.

## **B. Implikasi Penelitian**

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu: menguatkan teori bahwa tujuan pembelajaran memberikan fungsi yang optimal untuk mendasari sebuah proses apabila dirumuskan dengan jelas dan operasional.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Pemilihan tehnik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Sistem Evaluasi pembelajaran akan berfungsi sebagai sarana memperbaiki sistem dan proses pembelajaran apabila dilaksanakan dengan sistematis dan berkelanjutan.

## 2. Implikasi Praktis

Penerapan sebuah model pembelajaran terjemah al-Qur'an tidak terlepas dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga penentuan tujuan yang jelas sejak awal harus dipahami sehingga penentuan metode, tehnik dan sistem evaluasi menjadi tepat sehingga proses pembelajarn menjadi efektif.

## C. Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjut mengenai model pembelajaran terjemah al-Qur'an pada pendidikan dasar Islam. Dari temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditujukan antara lain:

### 1. Bagi Siswa

- a. Belajar terjemah al-Qur'an harus dilakukan dengan *istiqomah*, belajar dilakukan dengan terus menerus dibaca berulang-ulang untuk mendapatkan prestasi pemahaman dan hafalan yang baik.
- b. Belajar terjemah al-Qur'an sebaiknya mulai dari usia dini karena akan memberikan kemudahan pada pembelajaran al-Qur'an pada usia remaja dan dewasa.

## 2. Bagi Sekolah

- a. Dalam penerapan model pembelajaran terjemah al-Qur'an dalam sebuah lembaga, hendaknya dirumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan sistematis disesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga, sehingga pemilihan dan penetapan metode, teknik dan evaluasi pembelajaran dapat tepat dan efektif.
- b. Pembelajaran terjemah al-Qur'an disarankan untuk dijadikan mata pelajaran muatan lokal, dengan intensitas pertemuan perminggu lebih dari 4 kali pertemuan dengan durasi waktu 30 menit sampai dengan 60 menit.

## 3. Bagi Peneliti

- a. Untuk terus berupaya meneliti dan mengembangkan pembelajaran terjemah al-Qur'an pada pendidikan dasar islam melalui proses pembelajaran terjemah al-Qur'an yang sudah diterapkan pada lembaga tempat peneliti berdinias.
- b. Berupaya terus belajar dan menggali informasi yang lebih luas yang berhubungan dengan pembelajaran terjemah al-Qur'an untuk penyempurnaan model pembelajaran terjemah al-Qur'an.

## 4. Secara Akademik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dan landasan untuk penelitian berikutnya serta diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

- b. Penelitian berikutnya disarankan untuk meneliti efektifitas metode pembelajaran terjemah al-Qur'an hasil dari penelitian ini.